

BUKU SAKU KEMISKINAN



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SUBULUSSLAM**

STATISTICS OF SUBULUSSALAM MUNICIPALITY

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga Buku Saku Kemiskinan ini dapat diselesaikan. Buku Saku ini merupakan publikasi yang berisi informasi yang ringkas seputar data dan indikator ukuran kemiskinan.

Semoga Buku Saku ini bisa memberikan manfaat untuk memberikan pemahaman dan wawasan mengenai kemiskinan, khususnya untuk Kota Subulussalam. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Buku Saku ini.

Subulussalam, 29 September 2022

A photograph of a woman with dark hair, wearing a leopard-print top, holding a young child. The child is wearing a blue and yellow striped beanie and a red patterned garment. The image is overlaid with a semi-transparent blue rectangle containing text.

1

**APA ITU
KEMISKINAN?**

DEFINISI

Kemiskinan

United Nation

Kemiskinan adalah kurangnya pendapatan untuk memenuhi hidup dasar (pangan, sandang, dan papan), kurangnya akses terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan dasar, serta kapasitas dasar untuk berpartisipasi di masyarakat secara efektif.

World Bank

Kemiskinan adalah suatu kondisi kekurangan kesejahteraan yang nyata dan berdimensi ganda.

Badan Pusat Statistik

Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Penduduk Miskin

Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Garis Kemiskinan (GK)

Tingkat minimum pendapatan yang dianggap perlu dipenuhi untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu daerah.

Garis Kemiskinan Makanan (GKM)

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) adalah jumlah nilai pengeluaran dari 52 komoditi dasar makanan yang riil dikonsumsi penduduk referensi, yang kemudian disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari.

Garis Kemiskinan Non Makanan

Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) merupakan penjumlahan nilai kebutuhan minimum dari komoditi-komoditi non-makanan terpilih yang meliputi perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Indeks Kedalaman Kemiskinan

Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

Indeks Keparahan Kemiskinan

Indeks Keparahan Kemiskinan (Proverty Severity Index-P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Gini Ratio


Gini ratio adalah salah satu ukuran ketimpangan pengeluaran yang memiliki nilai antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai gini ratio yang semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi.

Konsumsi / Pengeluaran

Nilai pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga baik berasal dari pembelian, produksi sendiri atau pemberian, nilainya diperhitungkan sesuai harga pasar setempat.

SUSENAS

Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang relatif luas. Pendataan Susenas dilakukan setiap tahun pada bulan Maret dan September.



2

MENGUKUR KEMISKINAN

Pengukuran Kemiskinan di Indonesia

BPS pertama kali melaporkan penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984. Pada saat itu, penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin mencakup periode 1976-1981 dengan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*). Konsep ini mengacu kepada panduan dari internasional, *Handbook Poverty and Inequality*. Metode yang sama terus dipakai hingga saat ini. Hanya saja di tahun 1998 ketika terjadi krisis metode tersebut disempurnakan untuk cakupan komoditinya.

Sumber Data

Kemiskinan dihitung dengan menggunakan data yang bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi dan Pengeluaran (Modul KP) periode Maret dan September. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara terhadap rumah tangga yang terpilih sebagai sampel. Periode referensi untuk konsumsi makanan adalah seminggu sebelum pencacahan. Sementara itu, periode referensi untuk konsumsi non-makanan adalah sebulan yang lalu, setahun yang lalu maupun keduanya.

Menghitung Garis Kemiskinan

BPS merumuskan Garis Kemiskinan (GK) dengan menjumlahkan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM).

$$\boxed{GK = GKM + GKNM}$$

● Penghitungan GKM

$$\boxed{GKM_j = \sum_{k=1}^{52} P_{jk} Q_{jk} = \sum_{k=1}^{52} V_{jk}}$$

Keterangan :

GKM_j = Garis Kemiskinan Makanan daerah j
(sebelum disetarakan menjadi 2100 kilokalori)

P_{jk} = Harga komoditi k di daerah j

Q_{jk} = Rata-rata kuantitas komoditi k yang dikonsumsi di daerah j

V_{jk} = Nilai Pengeluaran untuk konsumsi komoditi k di daerah j

j = Daerah (perkotaan atau pedesaan)

Selanjutnya GKM_j tersebut disetarakan dengan 2100 kilokalori dengan mengalikan 2100 terhadap harga implisit rata-rata kalori menurut daerah j dari penduduk referensi, sehingga :

$$\overline{HK_j} = \frac{\sum_{k=1}^{52} V_{jk}}{\sum_{k=1}^{52} K_{jk}}$$
$$F_j = \overline{HK_j} \times 2100$$

Keterangan :

- $\overline{HK_j}$ = Harga rata-rata kalori di daerah j
 K_{jk} = Kalori dari komoditi k di daerah j
 F_j = Garis Kemiskinan Makanan daerah j (setelah disetarakan menjadi 2100 kilokalori)

Menghitung Garis Kemiskinan

● Penghitungan GKNM

$$\left[GKNM_j = \sum_{k=1}^n r_k V_{kj} \right]$$

Keterangan :

$GKNM_j$ = Garis Kemiskinan Non-Makanan daerah j

r_k = Rasio pengeluaran per komoditi / sub kelompok
non-makanan daerah j

V_{kj} = Nilai pengeluaran per komoditi / sub kelompok
non-makanan daerah j

j = Daerah (perkotaan atau pedesaan)

Menghitung Tiga Indikator Kemiskinan : P0, P1, P2

Tiga indikator yang digunakan BPS untuk mengukur kemiskinan :

P_0 = Tingkat Kemiskinan (Persentase Penduduk Miskin)

P_1 = Indeks Kedalaman Kemiskinan

P_2 = Indeks Keparahan Kemiskinan

Untuk mengukur indikator-indikator di atas menggunakan rumus :

$$\left[P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha} \right]$$

Keterangan :

$P_{\alpha} = P_0$ = Persentase penduduk miskin

$P_{\alpha} = P_1$ = Indeks kedalaman kemiskinan

$P_{\alpha} = P_2$ = Indeks keparahan kemiskinan

z = Garis kemiskinan

y_i = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

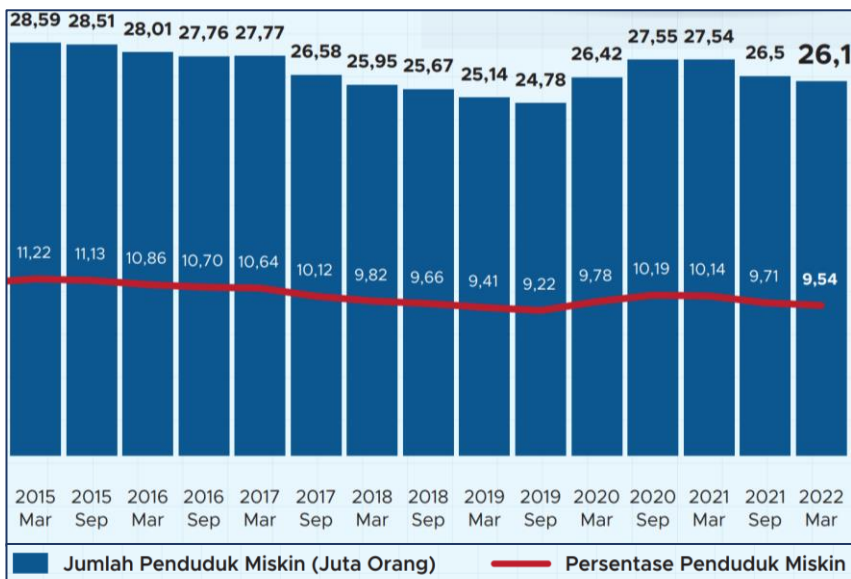
q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

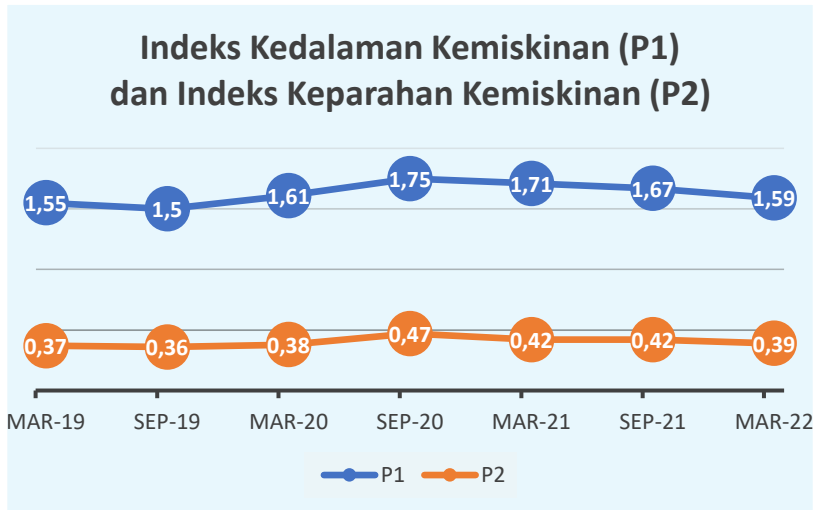
n = Jumlah penduduk

KEMISKINAN DI INDONESIA

Secara umum, pada periode Maret 2015 – Maret 2022, tingkat kemiskinan di Indonesia cenderung mengalami penurunan, baik itu dari sisi jumlah maupun persentase. Tingkat kemiskinan terlihat meningkat pada tahun 2020, terjadi ketika ada pembatasan mobilitas penduduk saat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Namun, mulai Maret 2021, jumlah dan persentase penduduk miskin kembali mengalami penurunan.

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin

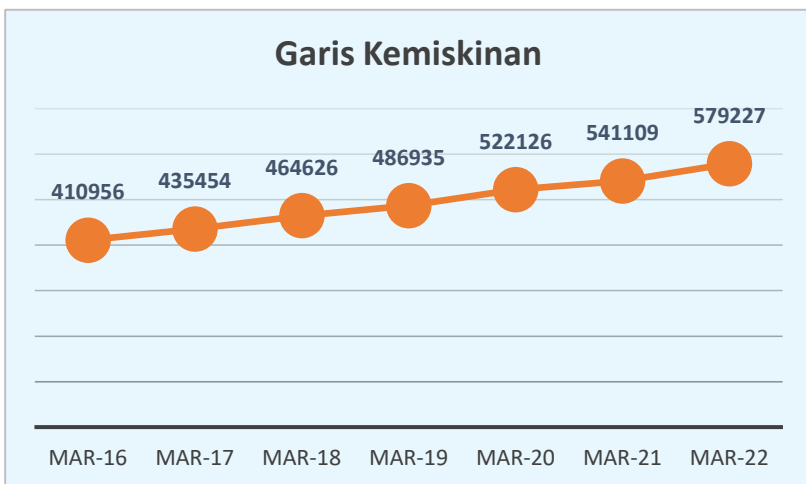




Pada tahun 2022, terjadi indeks kedalaman kemiskinan adalah sebesar 1,59 sedangkan indeks keparahan kemiskinan adalah sebesar 0,39. Keduanya mengalami penurunan dari tahun 2021.

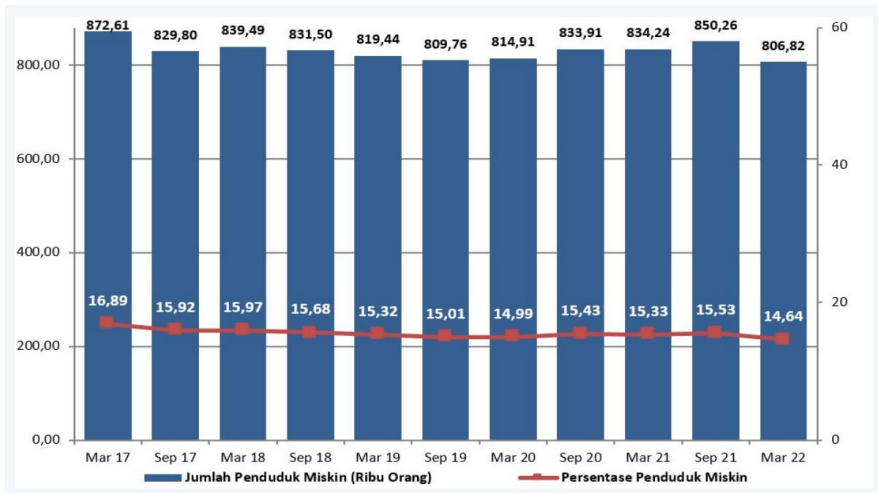
KEMISKINAN DI PROVINSI ACEH

Garis Kemiskinan Provinsi Aceh pada Maret 2022 adalah **Rp 579.227,-** per kapita per bulan, naik sebesar 4,75 persen dari September 2021. Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan. Pada Maret 2022 komoditi makanan menyumbang sebesar **75,73%** pada garis kemiskinan.



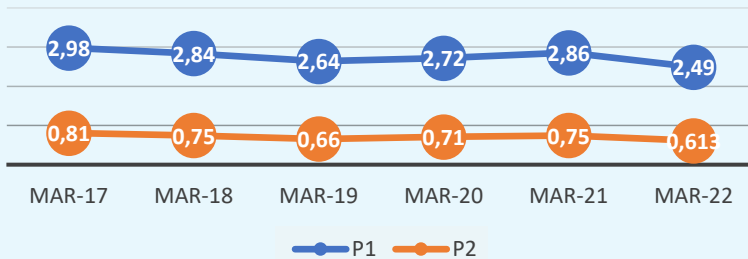
Selama periode Maret 2016 hingga Maret 2022, garis kemiskinan Provinsi Aceh terus mengalami kenaikan.

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin



Jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh pada Maret 2022 adalah **806,82 ribu** orang, mengalami penurunan dari 850,26 ribu orang pada September 2021. Sedangkan persentase penduduk miskin pada Maret 2022 juga mengalami penurunan menjadi **14,64 persen**.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)



Indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan 2021, kemudian kedua indeks ini mengalami penurunan di tahun 2022.

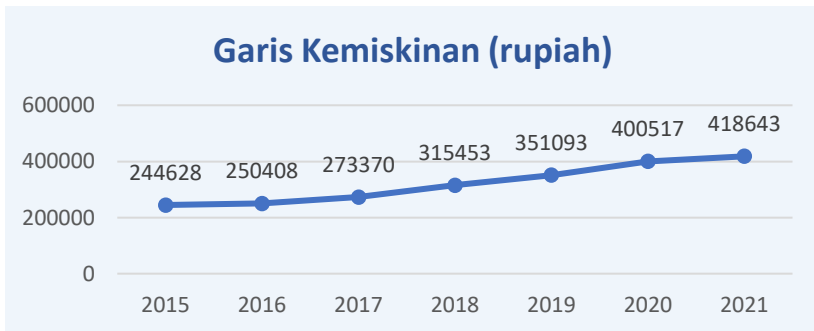
Kemiskinan di Kota Subulussalam

Secara umum kondisi kemiskinan Kota Subulussalam berkembang menjadi lebih baik dari tahun ke tahun. Akan tetapi, pada tahun 2021 terjadi penurunan ekonomi akibat Covid-19 sehingga hal tersebut memberikan dampak yang signifikan pada jumlah dan persentase penduduk miskin. Persentase jumlah penduduk miskin tahun 2021 naik menjadi **17,65 persen** dari 17,6 di tahun 2020.

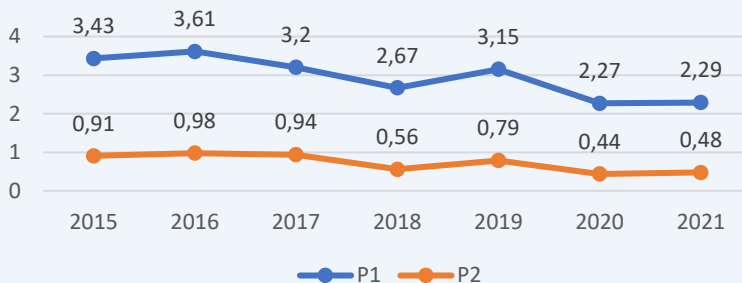
Persentase Penduduk Miskin



Garis Kemiskinan Kota Subulussalam pada tahun 2021 sebesar **418.643** rupiah. Garis kemiskinan di Kota Subulussalam setiap tahun mengalami kenaikan. Meningkatnya garis kemiskinan disebabkan oleh inflasi atau kenaikan harga barang dan jasa. Untuk memperoleh standar hidup yang layak maka daya beli masyarakat tidak boleh turun. Agar daya beli masyarakat tidak turun maka pendapatan harus naik sehingga garis kemiskinan juga naik.



Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)



Pada tahun 2021, terjadi indeks kedalaman kemiskinan adalah sebesar 2,29 sedangkan indeks keparahan kemiskinan adalah sebesar 0,48. Keduanya mengalami kenaikan dari tahun 2020.

A photograph of a woman with dark hair, wearing a leopard-print top, holding a young child. The child is wearing a blue and yellow striped beanie and a red patterned garment. The image is overlaid with a semi-transparent blue rectangle containing the text '4 LAMPIRAN'.

4

LAMPIRAN

Tabel Indikator-indikator Kemiskinan Kota Subulussalam

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan	<i>Gini Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2015	244.628	15,25	20,39	3,43	0,91	0,373
2016	250.408	14,99	19,57	3,61	0,98	0,329
2017	273.370	15,44	19,71	3,2	0,94	0,33
2018	315.453	14,78	18,51	2,67	0,56	0,291
2019	351.093	14,56	17,95	3,15	0,79	0,342
2020	400.517	14,46	17,6	2,27	0,44	0,344
2021	418.643	14,46	17,65	2,29	0,48	0,303

Tabel Indikator-indikator Kemiskinan Provinsi Aceh

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan	<i>Gini Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2015	390.150	851,59	17,08	3,1	0,83	0,334
2016	410.956	848,44	16,73	3,48	1	0,333
2017	435.454	872,61	16,89	2,98	0,81	0,329
2018	464.626	839,49	15,97	2,84	0,75	0,325
2019	486.935	819,44	15,32	2,64	0,66	0,32
2020	522.126	814,91	14,99	2,72	0,71	0,323
2021	541.109	834,24	15,33	2,86	0,75	0,324
2022	579.227	806,82	14,64	2,49	0,61	0,311

Tabel Indikator-indikator Kemiskinan Indonesia

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (juta)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan	<i>Gini Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2015	330.776	28,59	11,22	1,97	0,54	0,408
2016	354.386	28,01	10,86	1,94	0,52	0,397
2017	374.478	27,77	10,64	1,83	0,48	0,393
2018	401.220	25,95	9,82	1,71	0,44	0,389
2019	425.250	25,14	9,41	1,55	0,37	0,38
2020	454.652	26,42	9,78	1,61	0,38	0,381
2021	472.525	27,54	10,14	1,71	0,42	0,384
2022	505.469	26,16	9,54	1,59	0,39	0,384

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SUBULUSSLAM**

*Kompleks Perkantoran Walikota Subulussalam
Desa Lae Oram, Kec. Simpang Kiri, Subulussalam
Website : subulussalamkota.bps.id
Email : bps1175@bps.go.id*